

**BENTUK PENYAJIAN
TARI PIRIANG LAMPU TOGOK
DI DAERAH GURUN BAGAN KELURAHAN VI SUKU
KOTA SOLOK SUMATERA BARAT**



Oleh:

Joko Fernando

NIM: 1311483011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2019/2020**

**BENTUK PENYAJIAN
TARI PIRIANG LAMPU TOGOK
DI DAERAH GURUN BAGAN KELURAHAN VI SUKU
KOTA SOLOK SUMATERA BARAT**



**Oleh:
Joko Fernando
NIM: 1311483011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengahiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2019/2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)
Yogyakarta, 17 Juli 2020

Ketua/Anggota

Dra. Supriyanti, M.Hum.

NIP. 196201091987032001 /

NIDN. 0009016207

Pembimbing I/Anggota

Dr. Rina Martiara, M.Hum.

NIP. 196603061990032001 /

NIDN. 0006036609

Pembimbing II/Anggota

Indah Nuraini, S.ST., M.Hum.

NIP. 195610051984032001 /

NIDN. 0005105606

Penguji Ahli/Anggota

Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.

NIP. 195603081979031001

NIDN. 0008035603

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Siswadi, M.Sn

NIP: 195911061988031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Juli 2020

Yang Menyatakan,

Joko Fernando

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberi petunjuk dan jalan yang terbaik bagi penulis sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Bentuk Peyajian Tari Piriang Lampu Togok” dapat terselesaikan dengan baik. Tugas Akhir ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Strata-1 Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Banyak persoalan serta lika-liku muncul dalam penyelesaian Tugas Akhir ini yang membuat penulis menjadi tergerak untuk belajar. Perjalanan panjang telah dilalui, curahan air mata pun turut serta mengiringi perjuangan selama penyusunan skripsi ini. Menjadi kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini dihaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku dosen pembimbing studi dan sudah seperti Ibu sendiri yang telah memberikan asuhan serta bimbingan mulai dari awal perkuliahan sampai selesai studi. Tidak hanya itu, beliau juga menjadi dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, serta selalu memberikan saran-saran mulai dari awal sampai terselesaikannya Tugas Akhir ini.
2. Indah Nuraini.S.ST, M.Hum selaku dosen pembimbing II yang telah sabar meluangkan waktu untuk membimbing, memberi masukan dan arahan selama proses penulisan skripsi.
3. Narasumber Tari Piriang Lampu Togok yakni Dodi Marlina, bapak Dori Sapat, ibu Maidinar, dan Napak Puluk yang telah membantu dalam memberi informasi.

4. Dra. Supriyanti, M.Hum selaku ketua jurusan Tari dan Dindin Heriyadi, M.Sn selaku sekretaris jurusan, diucapkan terima kasih sekali atas bantuan dan masukan, saran petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan wawasan dan materi-materi perkuliahan selama perkuliahan dengan baik.
6. Staf dan karyawan Jurusan Tari Insitut Seni Indonesia yang telah membantu dalam penunjang fasilitas selama prose belajar mengajar di kampus.
7. Staf dan Karyawan berbagai perpustakaan, di antaranya: ISI Yogyakarta, Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta telah meminjamkan buku-buku sumber yang terkait dalam penulisan.
8. Ayah Darmansyah Fernando (alm) dan Ibu Titin Kd, serta keenam saudara yang telah memberikan dukungan untuk terus semangat menempuh pendidikan dengan segala rintangan yang dijalani, sehingga doa mereka pun berhasil membawa kepada sebuah kemenangan awal yakni kelulusan sebagai seorang sarjana seni.
9. Agnestymarchia yang selalu mendorong dan memberi semangat dan dukungan untuk bisa meyelesaikan pendidikan ini dengan baik serta bisa menjadi orang yang lebih berguna.
10. Dori Jasrianto, S.Ip yang telah memberikan dukungan untuk terus bersemangat menempuh pendidikan dengan segala rintangan yang telah dilalui sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan semaksimal mungkin.
11. Galih Manganti, Rusnanda, serta keluarga besar Pragina Gong, teman-teman yang selalu membantu, dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan dalam penyusunan tugas akhir ini.

12. Dan yang terakhir adalah ucapan terima kasih yang tak pernah selesai kepada si Gendut Nurul (Nunung) yang membantu dan sabar memberi arahan sampai titik akhir perjuangan ini. Semoga amal baik yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang layak oleh Allah SWT.

Disadari tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan seni pada umumnya.

Yogyakarta, 17 Juli 2020

Penulis

Joko Fernando

RINGKASAN
BENTUK PENYAJIAN TARI PIRIANG LAMPU TOGOK
DI DAERAH GURUN BAGAN KELURAHAN VI SUKU
KOTA SOLOK SUMATERA BARAT

Oleh:

Joko Fernando

NIM: 1311483011

Penelitian ini menggali perubahan bentuk penyajian Tari Piriang Lampu Togok di daerah Gurun Bagan Kelurahan VI suku Kota Solok. Tari Piriang Lampu Togok ini ada sejak tahun 1956, dimana pada saat itu masyarakat Nagari Gurun Bagan menciptakan tarian dalam bentuk gerakan tari Randai yaitu gerak-gerak randai yang telah diubah dalam bentuk tari, yang dirangkai menjadi satu gerakan tari sehingga terbentuklah Tari Piriang Lampu Togok. Dari awal kemunculannya hingga saat ini tari Piriang Lampu Togok mengalami beberapa perubahan secara sosial, begitu pula dengan gerak, musik, busana, serta properti yang digunakan dalam tari Piriang Lampu Togok. Melihat sejarah kemunculan Tari Piriang Lampu Togok ini awalnya ditarikan oleh kaum laki-laki dengan rentang umur tertentu. Hal ini secara harfiah mengacu kepada aturan Adat Minangkabau dimana melarang anak perempuan untuk memamerkan tubuhnya dihadapan umum. Sebagai contoh, untuk jenis kesenian baik itu randai maupun dalam kesenian tari lain, bila ada peran perempuan, selalu dimainkan oleh laki-laki. Begitulah pantangannya dalam tradisi Minangkabau.

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pendekatan koreografi. Alasan peneliti menggunakan pendekatan koreografi untuk membedah permasalahan koreografi yang menyangkut bentuk penyajian tari Piriang Lampu Togok dari awal terciptanya tarian hingga saat ini. Beberapa faktor yang mendukung adanya perubahan seni tari Piriang Lampu Togok salah satunya adalah masyarakat memiliki peran penting atas terciptanya suatu kesenian, karena masyarakat membutuhkan adanya sebuah kesenian sebagai hiburan maupun sebagai fungsi yang lain.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bukan hanya menajamkan deskriptif informatif saja, tapi juga analisis dengan menajamkan pemikiran berdasarkan pada teori tertentu. Data kualitatif berupa deskripsi tari Piriang Lampu Togok terhadap perubahan bentuk penyajian tari Piriang Lampu Togok di daerah Gurun Bagan Kelurahan VI Suku kota Solok. Data tersebut kemudian di analisis dan dikaitkan dengan teori-teori tertentu yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif ini tidak hanya melihat secara *surfece structure* saja, melainkan juga secara *deep structure*.

Kata kunci: *analisis koreografi, perubahan sosial, Tari Piriang Lampu Togok*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN RINGKASAN.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Sumber.....	5
F. Pendekatan Penelitian.....	8
G. Metode Penelitian.....	8
1. Tahap Pengumpulan Data.....	9
a. Studi Pustaka	9
b. Observasi	10
c. Wawancara.....	10
2. Tahap Analisis Data dan Pengolahan Data	10
3. Tahap Penulisan Laporan.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II GAMBARAN UMUM KOTA SOLOK

A. Sejarah Kota Solok.....	12
B. Letak Geografis Kota Solok	17
C. Sistem Sosial Masyarakat Kota Solok.....	18
1. Mata Pencarian	18
2. Sistem Keekerabatan	19
D. Sistem Kultural Masyarakat Kota Solok	19
1. Religi	19
2. Adat Tradisi Kota Solok	21
3. Bahasa Kota Solok.....	24
4. Kesenian Kota Solok	25

BAB III BENTUK PENYAJIAN TARI PIRIANG LAMPU TOGOK

A. Asal Mula Tari Piriang Lampu Togok	28
B. Bentuk Penyajian Tari Piriang Lampu Togok	28
1. Tema	28
2. Gerak	29
3. Jumlah Penari	31
4. Iringan Tari	32
5. Tata Rias dan Busana.....	36
6. Tempat Pertunjukan	43
7. Properti	44
C. Analisis Bentuk, Teknik, Ruang dan Gaya	46
1. Aspek Bentuk Penyajian.....	46
2. Aspek Teknik Tari.....	47
3. Aspek Ruang.....	51
4. Aspek Gaya.....	52

BAB IV KESIMPULAN.....	54
------------------------	----

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak.....	56
B. Webtografi	57
C. Narasumber	58
LAMPIRAN	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Peta Kota Solok	18
Gambar 2	: Tradisi Arak Bako	24
Gambar 3	: Tari Ilau	25
Gambar 4	: Tari Piriang Ateh Karambia	26
Gambar 5	: Tari Piriang Lampu Togok	26
Gambar 6	: Gendang Kajidor	33
Gambar 7	: Gendang Katindik	33
Gambar 8	: Talempong Pacik	34
Gambar 9	: Busana Tari Piriang Lampu Togok	38
Gambar 10	: Tempat Pertunjukan Tari Piriang Lampu Togok	39
Gambar 11	: Lampu Togok	40
Gambar 12	: Piring dan Cincin	41
Gambar 13	: Gerak Sambah	44
Gambar 14	: Gerak Alang Babega	44
Gambar 15	: Gerak langkah Simpia	45
Gambar 16	: Gerak Ramo-Ramo Bagaluik	45
Gambar 17	: Gerak Tupai Bagaluik	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan wujud dari gagasan, aktivitas-aktivitas masyarakat yang mempunyai aturan-aturan yang diungkapkan melalui simbol-simbol tertentu, sehingga menjadi kebudayaan daerah. Kesenian sebagai salah satu kebudayaan selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perubahan ini didasarkan oleh aktivitas manusia dalam berolah rasa semakin meningkat, mulai dari bentuk sederhana sampai pada bentuk yang lebih kompleks di era modern ini. Tari merupakan satu diantara seni-seni yang mendapat perhatian cukup besar dari masyarakat karena tari ibarat bahasa gerak merupakan alat ekspresi dan komunikasi yang universal, yang bisa dilakukan dan dinikmati oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja.¹

Nagari Gurun Bagan adalah sebuah kanagarian yang diperintah oleh seorang kepala *nagari*. Sebagaimana umumnya *nagari* di Sumatera Barat, mayoritas penduduk *nagari* Gurun Bagan bermatapencarian bertani dan berladang. Kesenian tradisional yang ada di *nagari* Gurun Bagan adalah Randai, Pencak Silat, Tari Pasambahan, dan Tari Piriang Lampu Togok. Dari kesenian yang ada di *nagari* Gurun Bagan ini, penulis tertarik untuk meneliti Tari Piriang Lampu Togok. Hal ini dikarenakan tarian ini memiliki beberapa keunikan. Pertama, properti yang digunakan dalam tari ini, yaitu *lampu togok*. *Lampu togok* adalah lampu yang dipakai oleh masyarakat desa sebagai alat penerangan. Dalam

¹Soedarsono, 1977, *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta. Lagaligo, 21.

tari ini, *lampu togok* diletakkan diatas kepala penari. Selama menari, api dari *lampu togok* tersebut tidak padam dan *lampu togok* juga tidak jatuh dari kepala sipenari. Keunikan yang kedua adalah pada saat menari, penari melakukannya tanpa adanya beban karena ada *lampu togok* diatas kepala. Penari bergerak dengan lincah dan gembira walaupun ada *lampu togok* dengan api yang menyala diatas kepala mereka. Keunikan ketiga, usia penari dan pemusik rata-rata tidak muda lagi, namun tetap memiliki semangat dalam menarikan Piriang Lampu Togok.

Tari piring adalah kesenian yang ada hampir disetiap *nagari* atau desa di Minangkabau dengan ciri khasnya masing-masing. Tari piring dimulai pada masyarakat agraris. Keadaan demikian memungkinkan adanya dinamika kebudayaan yang berlangsung melalui perpindahan penduduk untuk membuka lahan pertanian baru. Menurut A.A Navis, karakteristik Tari Piring digolongkan dalam kesenian *darek* yang menggambarkan para petani dengan hasil panen yang melimpah.²

Berdasarkan Jurnal Tari Piriang Lampu Togok di Nagari Gurun Bagan diperkirakan sudah ada sejak tahun 1956, dimana pada saat itu masyarakat Nagari Gurun Bagan menciptakan tarian dalam bentuk gerakan Tari Randai (Megawati dkk, 2012) Selanjutnya gerakan-gerakan Tari Randai yang telah diubah dalam bentuk tari, kemudian dirangkai menjadi satu gerakan tari sehingga terbentuklah Tari Piriang Lampu Togok. Properti lain selain *lampu togok* adalah piring dan damar yang telah dilubangi isinya digunakan sebagai penghasil bunyi dari dentingan piring dengan kulit damar yang menimbulkan suasana kegembiraan

²Navis, 1989, *Seni Minangkabau Tradisional Sumbangan Budaya dalam Pembangunan Nasional*, Jakarta: Majalah Analisis Kebudayaan, 80.

sesudah panen padi. *Lampu togok* sebagai penerangan bagi masyarakat Gurun Bagan pada saat itu dijadikan pelengkap dalam tari ini, sehingga terbentuklah tari ini.

Fungsi Tari Piriang Lampu Togok pada awalnya bersifat sakral sebagai upacara ungkapan syukur setelah panen raya padi di Kanagaian Gurun Bagan dan penarinya hanya laki-laki. Seiring dengan berjalannya waktu tarian ini tidak lagi sesakral dahulu, dan dapat dipentaskan pada acara hari ulang tahun kota Solok, penyambutan tamu, festival, perlombaan, dan acara-acara resmi lainnya.

Dari awal muncul hingga saat ini tari Piring Lampu Togok mengalami beberapa perubahan, yaitu pelaku tari, gerak, musik, dan busana. Pada masa lalu, dalam adat Minangkabau, ada semacam aturan yang melarang anak perempuan untuk memamerkan tubuhnya dihadapan umum, sehingga peran perempuan digantikan oleh laki-laki. Sebagai contoh, dalam kesenian Randai peran perempuan selalu dimainkan oleh laki-laki. Demikian pula Tari Piriang Lampu Togok, hanya ditarikan oleh laki-laki. Begitulah pantangannya dalam tradisi Minangkabau. Seiring dengan berjalannya waktu, saat ini penari yang sebelumnya hanya kaum laki-laki dengan rentang umur tertentu sekarang perempuan mendapatkan posisi yang sama untuk bisa menarikan Tari Piriang Lampu Togok ini.

Pada awal kemunculannya, bentuk koreografi tari Piriang Lampu Togok banyak menggunakan gerak pengulangan atau repetisi yang memberi kesan sederhana, kemudian mengalami perubahan yang lebih dinamis dan bervariasi, namun tetap berpijak pada tradisi yang lama.

Dari segi kostum yang digunakan, penari memakai baju lengan panjang berwarna hitam yang disebut baju *dubalang*, celana panjang yang disebut *galembong*, ikat kepala yang disebut *deta*, kain sarung sebagai selempang (*sesamping*), dan yang paling khusus sebagai identitas tari ini yaitu menggunakan *kopiah* yang didesain dengan *lampu togok* di atasnya. Dalam perjalannya, sekarang busana yang dipakai lebih beragam dan berinovasi.

Musik iringan telah mendapatkan pengembangan sehingga memberikan kesan lebih semarak. Tari Piriang Lampu Togok dapat dipentaskan baik di area terbuka maupun area tertutup, seperti: lapangan, pelataran gedung, dan di dalam gedung seperti di atas panggung prosenium.

Seni pertunjukan merupakan perjalanan suatu budaya yang dalam prosesnya terus mengalami perkembangan dan perubahan. Di era globalisasi seperti sekarang ini, kesenian tradisional mulai ditinggalkan oleh para generasi penerus, seperti halnya dalam dunia seni tari. Banyak generasi muda yang lebih cenderung untuk mempelajari kebudayaan milik negara lain dari pada mempelajari kebudayaan miliknya sendiri. Pantas jika pengetahuan tentang kesenian tradisional kurang atau bahkan tidak dipahami oleh masyarakat kebanyakan. Bahkan sangat susah untuk mendapatkan informasi tentang seni di beberapa media informasi maupun dilingkungan masyarakat. Salah satunya informasi tentang tari Piriang Lampu Togok. Untuk itulah penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni Bagaimana Bentuk Penyajian Tari Piriang Lampu Togok di Kenagarian Gurun Bagan Kelurahan VI Suku Kota Solok ?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis dan mendeskripsikan bentuk penyajian Tari Piriang Lampu Togok di Kanagarian Gurun Bagan Kelurahan VI Suku Kota Solok.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu

1. Menambah informasi dan memperluas wawasan tentang Tari Piriang Lampu Togok
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber inspirasi pengembangan bentuk penyajian Tari Piriang Lampu Togok dengan tetap berpijak pada unsur tradisi.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sumber data tertulis yang dapat dijadikan sebagai acuan atau perbandingan, serta dapat memperkuat penelitian yang berkaitan dengan Tari Piriang Lampu Togok. Sumber data tertulis masih sangat

kurang. Hal ini dikarenakan minimnya penulisan-penulisan tentang Kota Solok yang berkaitan dengan kesenian khususnya seni tari. Beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini di antaranya:

Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. 2003. Buku ini menjelaskan tentang teknik koreografi seperti menentukan fokus-fokus penari dalam membuat komposisi gerak dan pola lantai yang ada pada tari kelompok. Hal ini dapat membantu untuk membahas bentuk koreografi Tari Piriang Lampung Togok yang disajikan secara berkelompok.

Y. Sumandiyo Hadi, dalam bukunya *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. 2007. Buku ini menjelaskan tentang kajian teks adalah suatu penelitian tari dilihat dari struktur yang tampak atau secara *surface structure* meliputi koreografi, struktural, dan simbolik. Kajian ini lebih melihat pada faktor intraestetik. Sedangkan kajian konteks merupakan suatu penelitian menggunakan pendekatan disiplin ilmu yang bersifat multidisiplin. Kajian ini melihat pada faktor ekstraestetik. Buku ini membantu dalam menganalisis masalah yang terkait dengan unsur teks dan konteks pada Tari Piriang Lampung Togok.

Maizarti, dalam bukunya *Ketika Tari Adat Ditantang Revitalisasi*. 2013. Buku ini menjelaskan tentang kontinuitas dan perubahan pada tari Randai Salapan di Nagari Gunung Padangpanjang. Buku ini dapat membantu dalam membahas mengenai kontinuitas dan perubahan, tahap-tahap perubahannya, mengungkap faktor-faktor yang menyebabkan suatu perubahan karena faktor internal dan eksternal sebagaimana yang terjadi dengan bentuk penyajian Tari Piriang Lampung Togok.

Sumaryono, dalam bukunya *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. 2011. Buku ini menjelaskan tentang adanya penerapan teori-teori yang berhubungan dengan ilmu Antropologi dan sering digunakan untuk mengkaji atau meneliti tari. Menggunakan fenomena dan realita yang terjadi di lingkungan masyarakat sebagai bahan kajiannya. Oleh karena itu, buku ini dapat membantu dalam mengaitkan permasalahan penelitian dengan teori-teori atau ilmu yang disajikan oleh buku, serta membantu memahami tari dari aspek ilmu Antropologi.

Edi Sedyawati dalam bukunya *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. 1981. Buku ini menjelaskan tentang pertumbuhan seni pertunjukan mulai sejarah tari pada zaman dahulu hingga terus mengalami pembaharuan sesuai dengan perkembangan zaman. Tari tradisi terus mengalami pembaharuan, agar tari tidak punah. Seperti yang terjadi pada Tari Piriang Lampung Togok yang terus mengalami pembaharuan hingga saat ini. Namun pembaharuan ini tidak lepas dari aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku pada Tari Piriang Lampung Togok. Dengan adanya perubahan, kesenian ini justru tidak punah dan dapat tetap dikenal oleh masyarakat.

R.M. Soedarsono, dalam bukunya *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. 1998. Buku ini menjelaskan tentang sejarah perkembangan seni pertunjukan di Indonesia dari masa ke masa akibat pengaruh agama, pengaruh budaya Barat, pengaruh Orde Baru dan globalisasi. Hal ini berkaitan langsung dengan apa yang akan dipaparkan dalam penelitian mengenai Tari Piriang Lampung Togok yang mengalami perubahan karena banyak pengaruh dari perkembangan era globalisasi.

Buku berjudul *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian* yang ditulis oleh Hendro Martono. Buku tersebut berisi tentang tata rupa pentas yang digunakan oleh seniman dalam berkesenian. Buku ini dijadikan landasan untuk membedah ruang pertunjukan dari *Tari Piriang Lampu Togok*. Seyogyanya buku tersebut sangat bermanfaat saat penelitian berlangsung sehingga penulis mampu menganalisis dengan baik.

F. Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pendekatan koreografi. Pendekatan koreografi menggunakan buku Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Lembaga Kajian Pendidikan & Humaniora Indonesia (Elkapti) tahun 2003. Pendekatan koreografi dipakai membedah permasalahan koreografi yang menyangkut bentuk penyajian Tari Piriang Lampu Togok. Bentuk penyajian juga dipengaruhi oleh faktormasyarakat pemilik kesenian ini.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data kualitatif berupa deskripsi Tari Piring Lampu Togok di daerah Gurun Bagan Kelurahan VI Suku kota Solok. Data tersebut kemudian dianalisis dengan teori koreografi guna menganalisis bentuk penyajian Tari Piriang Lampu Togok. Bentuk merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya.³ Pemahaman analisis bentuk gerak adalah menganalisis proses mewujudkan atau

³Dharsono Sony Kartika, 2007, *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains, 33.

mengembangkan suatu bentuk dengan berbagai pertimbangan prinsip-prinsip bentuk menjadi sebuah wujud gerak tari. Dalam tari pengertian “gerak” adalah dasar ekspresi dari semua pengalaman emosional yang diekspresikan lewat medium yang tidak rasional, yakni gerakan tubuh atau (*ebahing sadaya sarandhuning badan*).⁴ Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh Y Sumandiyo Hadi yaitu, gerak di dalam tari adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari. Prinsip-prinsip bentuk yang perlu dianalisis meliputi antara lain: kestuan, variasi, repetisi atau ulangan, transisi atau perpindahan, rangkaian, perbandingan dan klimaks.⁵

Tahap-tahap yang dipakai dalam penulisan metode penelitian ini meliputi pengumpulan, pemeriksaan, dan pengambilan kesimpulan, sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data dan Pemilihan Data

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan pengumpulan data pustaka yang dilakukan dengan cara membaca bahan bacaan sesuai dengan topik permasalahan yang akan diteliti. Bahan bacaanyang dimaksud ialah berupa laporan penelitian, jurnal, artikel, serta buku-buku yang berkaitan langsung dengan topik permasalahan penelitian.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa narasumber terkait, seperti *wali nagari* (kepala desa),

⁴Soerjodiningrat dalam Y. Sumandiyo Hadi, 2007, *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 25.

⁵Y. Sumandiyo Hadi, 2003, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan & Humaniora Indonesia (Elkapti), 72.

ketua sanggar yang melestarikan Tari Piriang Lampu Togok, penghulu (kepala adat) salah satu suku di daerah Gurun Bagan, penari, serta beberapa masyarakat Kenagarian Gurun Bagan, Kelurahan VI Suku, Kota Solok.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan menyaksikan pertunjukan *Tari Piriang Lampu Togok* secara langsung ke lapangan.

2. Tahap Analisis Data

Setelah memperoleh data-data yang telah dibutuhkan, tahap selanjutnya adalah tahap analisis. Tahap analisis data merupakan upaya memilah-milah, menyeleksi, mengidentifikasi, dan menata secara sistematis data mengenai Tari Piriang Lampu Togok yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu hasil studi kepustakaan, wawancara, dan observasi. Dari hasil data-data tersebut akan menciptakan suatu relasi antara data satu dengan data yang lain, sehingga meningkatkan pemahaman terhadap masalah yang akan diteliti yaitu bentuk penyajian *Tari Piriang Lampu Togok*.

2. Pengambilan Penulisan Laporan

Pada tahap akhir ini, diambil kesimpulan dengan cara disampaikan dalam wujud pernyataan ilmiah dalam bentuk laporan sebagai tujuan akhir dari penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, data yang telah diperoleh kemudian dibagi berdasarkan dengan kerangka, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Sejarah Kota Solok, letak geografis Kota Solok, sistem sosial masyarakat Kota Solok, dan sistem kultural masyarakat Kota Solok.

BAB III: Asal mula Tari Piriang Lampu Togok, bentuk penyajian Tari Piriang Lampu Togok, dan analisis bentuk, teknik, ruang, dan gaya Tari Piriang Lampu Togok.

BAB IV: berisikan Kesimpulan